

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *THINK-PAIR-SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA
MATERI JARAK DAN KECEPATAN DI KELAS V
SD NEGERI 22 WAKORSEL**

Musliy¹
muslywakorsel@gmail.com

Abstrak

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Jarak Dan Kecepatan di Kelas V SD Negeri 22 Wakorsel. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi Jarak dan Kecepatan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 22 Wakorsel. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD 22 Wakorsel tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 32 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data penelitian tentang hasil belajar siswa diperoleh melalui metode tes. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika tentang materi jarak dan kecepatan bagi siswa di kelas V SD Negeri 22 Wakorsel. Hal ini dapat dilihat dari data berikut yaitu hasil belajar siswa pada siklus I dengan rerata sebesar 59,38 dan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 75% meningkat menjadi rerata 74,08 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 90,63% pada siklus II.

Kata kunci: Model Pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS), dan Hasil Belajar

1 SD Negeri 22 Wakorsel

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meski diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya, bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 22 Wakorsel tahun pelajaran 2013/2014 pada materi jarak dan kecepatan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75% siswa mendapatkan nilai ≥ 60 . Ini terlihat dari hasil belajar siswa baru mencapai 65% siswa yang mendapat nilai ≥ 60 . Pada materi ini siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dalam bentuk soal cerita yang disajikan oleh guru.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru, banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas dengan baik jika tugas yang diberikan kepada siswa dalam bentuk soal cerita. Peneliti merasa kesulitan untuk menanamkan konsep matematika kepada siswa sehingga siswa sering kali mengalami kesulitan dalam

menyelesaikan soal-soal matematika salah satunya pada materi jarak dan kecepatan. Guru seringkali melakukan pengajaran remedial (secara berulang-ulang) sekaligus ujian mengulang, dan siswa yang mengikuti remedial mencapai 50% dari jumlah siswa dalam satu kelas jika diadakan ulangan harian untuk soal materi jarak dan kecepatan.

Dari uraian di atas penulis merasa perlu untuk mencari solusinya. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menerapkan salah satu model pembelajaran sebagai suatu alternative guna meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think-Pair-Share*).

Beberapa hal yang menjadi alasan dalam pemilihan alternatif ini adalah bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* ini merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan waktu khusus bagi siswa untuk berpikir secara mandiri sebelum berdiskusi dengan pasangannya. Hal ini memungkinkan siswa untuk menyalurkan pendapatnya secara optimal, siswa lebih bertanggung jawab dalam memahami materi pelajaran karena ia dituntut untuk memiliki jawaban/pendapat sendiri sebelum berbagi pendapat dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Tindakan

yang sengaja dimunculkan oleh guru tersebut atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi Jarak dan Kecepatan di kelas V SD Negeri 22 Wakorsel dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe Think-Pair-Share?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi Jarak dan Kecepatan bagi siswa kelas V SD Negeri 22 Wakorsel.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share(TPS)* sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 di Kelas V SD Negeri 22 Wakorsel.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 22 Wakorsel Semester I (ganjil) tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 32 orang yang terdiri atas 14 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor siswa yaitu melihat bagaimana siswa mempelajari materi yang disajikan melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe *Think-Pair-Share(TPS)*. Kemudian memperhatikan hasil belajar siswa utamanya yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

2. Faktor guru yaitu melihat bagaimana persiapan guru mengajarkan materi melalui pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share(TPS)*.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak 2 (dua) siklus. Tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Penelitian yang dilakukan pada tiap siklus akan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai seperti apa yang telah didesain dalam faktor yang diselidiki.

Untuk dapat mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan, maka terlebih dahulu diberikan tes awal.

Tiap siklus terdiri dari empat tahapan kegiatan yaitu (a) perencanaan (b) pelaksanaan (c) observasi dan evaluasi dan (d) refleksi.

1. Perencanaan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:
 - a. Membuat skenario pembelajaran
 - b. Membuat lembar observasi
 - c. Membuat lat evaluasi
 - d. Membuat jurnal untuk refleksi diri
2. Pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran.
3. Observasi dan analisis, observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh peneliti bersama guru. Setelah itu dilakukan analisis terhadap

hasil observasi yang meliputi: analisis hasil observasi siswa dan guru, serta analisis hasil belajar siswa.

4. Refleksi, berdasarkan hasil observasi dan analisis peneliti bersama guru akan mengadakan refleksi, yaitu mendiskusikan kelemahan-kelemahan pada saat melaksanakan tindakan. Kelemahan-kelemahan yang terjadi akan diperbaiki pada perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

Data dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran melalui metode think-pair-share dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diambil dengan menggunakan lembar observasi dan jurnal refleksi diri, sedangkan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa yang diambil dengan menggunakan tes hasil belajar. Sumber Data adalah siswa dan guru.

Cara pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a. Melalui hasil tes
- b. Hasil pengamatan dari observer
- c. Jurnal refleksi diri

Analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpulkan melalui observasi, selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati.

- a. Menentukan nilai rerata

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n}$$

- Ket.
- | | | |
|-----------|---|--|
| n | : | Jumlah nilai secara keseluruhan |
| \bar{X} | : | Nilai rerata yang diperoleh siswa |
| $\sum xi$ | : | Jumlah nilai yang diperoleh setiap siswa |

b. Menentukan ketuntasan belajar

$$\% \text{ tuntas} = \frac{\sum f_i}{n} \times 100\%$$

Ket. n : Jumlah siswa secara keseluruhan

$\sum f_i$: Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar
(Suparno, 2008:81)

c. Menentukan hasil belajar siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai Perolehan}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator tentang keterlaksanaan skenario pembelajaran dan indikator peningkatan hasil belajar. Indikator tersebut adalah sebagai berikut :

1. Segi proses : dikatakan berhasil apabila minimal 90% skenario pembelajaran terlaksana dengan baik
2. Segi hasil : dikatan berhasil apabila minimal 80% siswa telah memperoleh nilai minimal 60 (ketentuan dari SDN 22 Wakorsel).

HASIL PENELITIAN

Hasil

Pada Tabel 2, menunjukkan hasil tes pada siklus I, dimana 24 dari 32 siswa memperoleh nilai $\geq 6,0$, sehingga nilai rerata kelas sebesar 59,38 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 75%. Sedangkan pada tabel 3 menunjukksn hasil tes pada siklus II, dimana siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 60 sebanyak 29 siswa, dengan rerata kelas 74,06 dan peresentase ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 90,63%.

Tabel 1 Hasil Tes Siklus I

No	NAMA SISWA	NomorSoal / Skor					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	LPK	-	3	5	-	5	13	65
2	RKF	2	-	5	-	-	7	35
3	SIK	2	-	5	5	-	12	60
4	RAA	-	3	-	5	-	8	40
5	NR	2	-	5	-	5	12	60
6	IW	-	3	5	-	-	8	40
7	ADP	-	3	5	5	-	13	65
8	DC	2	-	-	5	5	12	60
9	NQR	2	3	-	5	5	15	70
10	RQRA	2	3	-	-	5	10	50
11	I	2	3	5	-	5	15	75
12	IND	-	3	5	-	-	8	40
13	NAR	2	3	5	5	-	15	75
14	AW	-	3	-	-	5	8	40
15	YU	2	3	-	5	5	15	70
16	MT	2	-	5	5	-	12	60
17	MARRR	-	3	-	5	5	13	65
18	MD	2	3	-	-	5	10	50
19	AARS	2	3	5	5	-	15	70
20	SW	2	-	5	-	5	12	60
21	MARF	2	3	-	5	5	15	75
22	MY	-	3	5	5	-	13	60
23	ABS	2	3	5	5	-	15	75
24	AA	2	-	5	-	5	12	60
25	NHM	2	3	-	5	5	15	70
26	MNAQ	2	-	-	5	5	12	60
27	NHR	-	3	5	5	-	13	65
28	VK	2	-	5	-	5	12	60
29	NF	-	3	-	5	5	13	60
30	AAF	-	3	-	5	-	8	40
31	IK	-	3	5	-	5	13	65
32	AW	2	-	5	-	5	12	60
JUMLAH							1900	
RATA-RATA KELAS							59,38	
KETUNTASAN SECARA KLASIKAL							75%	

Tabel 2 Hasil Tes Siklus II

No	NAMA SISWA	NomorSoal / Skor					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1	LPK	2	-	5	5	5	17	85
2	RKF	2	3	-	5	-	10	50
3	SIK	2	3	5	5	-	15	75
4	RAA	2	3	-	5	-	10	50
5	NR	2	3	5	-	5	15	75
6	IW	2	3	-	-	5	10	50
7	ADP	-	-	5	5	5	15	75
8	DC	-	3	-	5	5	13	65
9	NQR	2	-	5	5	5	17	85
10	RQRA	-	3	5	-	5	13	65
11	I	2	-	5	5	5	17	85
12	IND	2	-	5	5	-	12	60
13	NAR	2	-	5	5	5	17	85
14	AW	-	3	5	-	5	13	65
15	YU	2	-	5	5	5	17	85
16	MT	-	3	5	5	-	13	65
17	MARRR	2	3	-	5	5	15	75
18	MD	-	3	5	-	5	13	65
19	AARS	2	-	5	5	5	17	85
20	SW	2	3	5	-	5	15	75
21	MARF	-	3	5	5	5	18	90
22	MY	2	-	5	5	5	17	85
23	ABS	2	-	5	5	5	17	85
24	AA	2	3	5	-	5	15	75
25	NHM	2	-	5	5	5	17	85
26	MNAQ	2	3	-	5	5	15	75
27	NHR	2	-	5	5	5	17	85
28	VK	2	3	5	-	5	15	75
29	NF	2	-	-	5	5	17	85
30	AAF	2	3	-	5	-	10	50
31	IK	2	-	5	5	5	17	85
32	AW	2	3	5	-	5	15	75
JUMLAH							2370	
RATA-RATA KELAS							74,06	
KETUNTASAN SECARA KLASIKAL							90.63%	

Pembahasan

Proses penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran matematika materi jarak dan kecepatan pada siswa kelas V SD Negeri 22 Wakorsel dapat dilihat dalam dua siklus. Pada siklus I, proses pembelajaran matematika di kelas V melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS belum berjalan dengan sempurna. Pada setiap tahap, peneliti tidak membimbing siswa secara menyeluruh, tidak memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil percobaan kelompok lain, serta kurang efektifnya peneliti dalam mengelola kelas sehingga jalannya proses percobaan banyak siswa yang tidak serius. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa mengenai materi jarak dan kecepatan sehingga hasil belajar siswa cukup yang diperoleh dari hasil tes. Berdasarkan hasil tes formatif siswa keseluruhan pada siklus I mencapai skor rata-rata 59.38% hasil tersebut berada pada kualifikasi cukup (C). Data yang menunjukkan bahwa siswa sudah berhasil apabila keseluruhan rata-rata siswa mendapat nilai standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 80%.

Pada proses pembelajaran pada siklus I masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian data keberhasilan peneliti dalam proses pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi melalui format rambu-rambu analisis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum terlaksana dengan baik atau dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS masih perlu ditingkatkan, agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan refleksi hasil tindakan tersebut ditetapkan bahwa hasil belajar siswa belum mencapai target yang ditentukan akibat kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti, maka tindakan selanjutnya adalah difokuskan pada tahap-tahap yang belum terlaksana tersebut.

Pada siklus II ini peneliti telah melaksanakan suatu tindakan dalam menyempurnakan setiap tahapan yang masih terdapat kekurangan pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS menunjukkan kemajuan. Adapun penyempurnaan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 2) Memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah

Berdasarkan hal tersebut maka menyebabkan hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi jarak dan kecepatan dapat meningkat, hal ini dapat dilihat pada hasil tes akhir tindakan siswa pada pembelajaran matematika siklus II persentase ketuntasan belajarnya telah mencapai skor rata-rata 100%. Pemahaman tersebut berada pada kualifikasi sangat tinggi, dari jumlah 32 orang siswa pada siklus kedua secara keseluruhan siswa berkemampuan di atas kategori baik yaitu sangat tinggi. Hal ini dikatakan hasil belajar siswa menjadi meningkat dari siklus I sampai siklus II karena ditandai rata-rata kelas dari 59.38 menjadi 74.06, sedangkan persentase ketuntasan belajarnya meningkat pula dari 75% menjadi 90.63% kemudian tes akhir tindakan meningkat 100%. Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran.

Perbandingan data yang diperoleh mulai dari siklus I dengan siklus II, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Wakorsel pada mata pelajaran matematika materi jarak dan kecepatan meningkat dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Pada perolehan nilai ketuntasan belajar siklus II yaitu 90.63% hasil belajar siswa berada pada kualifikasi sangat tinggi sudah sangat memuaskan maka pelaksanaan pada siklus berikutnya tidak dilanjutkan lagi karena pada siklus kedua ini sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 6,00 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 80%.

PENUTUP

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 22 Wakorsel pada materi Jarak dan Kecepatan.

Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, diharapkan kepada guru-guru mata pelajaran matematika diharapkan dapat mempelajari dan memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* dalam memberikan materi pada siswa. Juga diharapkan selalu mencoba atau meneliti setiap model pembelajarn, sehingga dapat memilih alternatif pemecahan yang lebih efektif untuk mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. (1997). *Classroom Instructional and Management*. New York: McGraw Hill Companies
- Ibrahim, M. 2006. *Pembelajaran Kooperatif*. Univ Pres. Surabaya
- Kunandar, 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sahrudin. 2011. *Model Pembelajaran Think Pair and Share (TPS)*. Tersedia pada <http://www.sriudin.com/2011/07/model-pembelajaran-think-pair-and-share.html> diakses pada tanggal 19 januari 20
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.